

Persepsi Petani Jagung pada Kinerja Penyuluh Pertanian di Desa Isimu Selatan Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo

Angga Septian Fitra Harianto¹, Amir Halid², Yuriko Boekoesoe³

^{1,2,3}Universitas Negeri Gorontalo

*fithariyanto3@gmail.com*¹

ABSTRACT

This study aims to determine corn farmers' perceptions of agricultural extension workers in Isimu Selatan Village, Tibawa District, Gorontalo Regency. The research employed a quantitative method, with a sample of 30 respondents determined using Slovin's formula. Data analysis was conducted using the Likert scale approach. The results show that the facility indicator had an average percentage score of 74.66%, which is included in the good category. The indicator for the meeting schedule between corn farmers and field extension workers had an average percentage score of 78.33%, also categorized as good. The indicator for media use by agricultural extension workers had an average percentage score of 90.66%, classified as very good. The indicator for the intensity of extension services had an average percentage score of 90%, also considered very good. Lastly, the indicator for the agricultural extension materials had an average percentage score of 83%, which is categorized as very good.

Keywords : *Perception, Extension, Performance.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi petani jagung terhadap penyuluh pertanian di Desa Isimu Selatan Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif dan memiliki responden yang di tentukan oleh rumus slovin sebesar 30 responden. Analisis yang digunakan adalah analisis sklah likert. Berdasarkan hasil penelitian indikator fasilitas nilai presentase rata-rata sebesar 74,66% yakni hal ini sudah tergolong baik. Indikator jadwal pertemuan petani jagung dengan penyuluh pertanian lapangan dengan nilai presentase rata-rata sebesar 78,33% yakni hal ini sudah tergolong baik. Indikator media penggunaan penyuluh pertanian dengan nilai presentase rata-rata sebesar 90,66% yakni sudah tergolong sangat baik. Indikator intensitas penyuluh dengan nilai presentase rata-rata sebesar 90% yakni hal ini sudah tergolong sangat baik. Kemudian untuk indikator materi penyuluhan pertanian dengan nilai presentase rata-rata sebesar 83% yakni sudah tergolong sangat baik.

Kata kunci : *Presepsi, Penyuluhan, Kinerja.*

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang berbasiskan pertanian. Hal ini dikarenakan letak negara yang berada di garis khatulistiwa yang bisa mendapatkan sinar matahari sepanjang tahun. Sektor pertanian di Indonesia pada tahun 2021 tumbuh 1,84% (yoy) dan berkontribusi terhadap perekonomian nasional sebesar 13,28%. Kemudian pada Q2-2022, sektor pertanian menunjukkan konsistensi dengan pertumbuhan positif 1,37% (yoy) dan berkontribusi 12,98% terhadap perekonomian nasional. Selain itu, di Indonesia, pendidik pertanian mendukung komunitas petani dalam menciptakan usaha yang berpusat pada hasil usahatani. Oleh karena itu, penyuluh sangatlah penting sebagai kolaborator dan penggerak pembangunan pertanian Indonesia.

Penyuluhan pertanian mempunyai posisi strategis yang sangat penting dalam sistem pembangunan pertanian, pengembangan sumber daya manusia pertanian, khususnya dalam pemberdayaan masyarakat pertanian di pedesaan. Menurut Bahua (2016:1) pembangunan pertanian membutuhkan penyuluh untuk mendidik petani agar dapat mengadopsi teknologi pertanian dalam meningkatkan produktivitas usahatani mereka. Melalui kerja para penyuluh, petani dan keluarga mereka dapat memperoleh keterampilan dan kemandirian yang diperlukan untuk mengelola pertanian secara efektif dan efisien, memastikan bahwa pertanian tersebut memiliki kualitas produktivitas tinggi, kualitas tinggi, dan efisiensi komersial.

Provinsi Gorontalo memiliki potensi sektor pertanian, perikanan dan peternakan untuk meningkatkan komoditi pendapatan masyarakat maupun ekspor pertanian. Luas jagung Provinsi Gorontalo 400 ribu Hektar, di Kabupaten Gorontalo kurang lebih 100 ribu Hektar dengan hasil produksi 400 ribu ton tetapi terjadi peningkatan 1,8 juta Ton pertahunnya. Jagung merupakan komoditas tanaman pangan yang memiliki peranan strategis dalam pembangunan nasional. Selain perannya sebagai bahan pangan bagi Sebagian masyarakat Indonesia, jagung juga berkontribusi terhadap ketersediaan protein karena jagung menjadi bahan baku pakan baik ternak maupun ikan. Badan Pusat Statistik (2022)

Pada umumnya petani Indonesia yang tinggal di pedesaan memiliki skala usaha kecil dan lahan pertanian yang sempit. Kemiskinan di pedesaan merupakan masalah pokok nasional yang penanggulangannya tidak dapat ditunda dan harus menjadi prioritas utama dalam pelaksanaan pembangunan kesejahteraan sosial. Oleh karena itu, pembangunan ekonomi nasional berbasis pertanian dan pedesaan secara langsung maupun tidak langsung akan berdampak pada pengurangan penduduk miskin (Kementrian Pertanian, 2010).

Rendahnya tingkat keterlibatan petani dalam penyuluhan pertanian akibat buruknya kualitas layanan penyuluhan pertanian mungkin menjadi penyebab kurang dimanfaatkannya peran penyuluhan pertanian saat ini. Selain itu, salah satu penyebab buruknya kinerja guru pertanian dalam menjalankan peran dan tanggung jawabnya adalah struktur pendanaan yang tidak memadai dan tidak terorganisir. Pendidik pertanian masa depan adalah mereka yang, dengan memenuhi peran yang tepat, dapat menjadikan dirinya sebagai mitra dan fasilitator bagi para petani. Peran tersebut antara lain sebagai pemberi layanan pendidikan (edukator), motivator, konsultan (pemandu), dan pendamping petani, khususnya yang bergerak di usahatani jagung. Ali dkk (2018:3)

Petani adalah pelaku utama dalam kegiatan produksi pertanian serta bagian dari masyarakat Indonesia yang perlu ditingkatkan kesejahteraan dan kecerdasannya, salah satu upaya peningkatan kecerdasan tersebut dilaksanakan melalui kegiatan penyuluhan. Dengan adanya penyuluh diharapkan semua informasi pertanian yang berkembang dapat diserap dan diterima oleh petani, semakin banyak informasi yang dimanfaatkan oleh petani maka semakin efektif penyuluhan tersebut. Adapun tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui persepsi petani jagung terhadap penyuluh pertanian di Desa Isimu Selatan Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo.

Presepsi Pertanian

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan yaitu merupakan proses diterimanya stimulasi oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensorik. Namun proses itu tidak berhenti begitu saja melainkan stimulasi tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi. Menurut Fahmi (2021:10) menjelaskan bahwa presepsi meliputi seluruh respon indra yang diartikan dan dianalisis berdasarkan penafsiran individu. Teknologi pertanian yang telah dikembangkan belum dapat dimanfaatkan sepenuhnya oleh petani karena alasan mendasar, seperti keengganan untuk mengadopsi teknologi baru, perbedaan sistem pertanian, perbedaan budaya daerah, dan kurangnya pengertian dan pengetahuan dalam mengoperasikan teknologi pertanian dengan baik. Sedangkan Ali dkk (2018:5) menjelaskan bahwa persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia, melalui persepsi manusia terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan dengan inderanya, yaitu indera penglihat, pendengar, peraba, perasa dan pencium. Persepsi adalah cara pandang seseorang terhadap apa yang dilihat, dirasakan dan didengar Zulfikar dkk (2018:6).

Penyuluhan Pertanian

Secara harfiah, penyuluhan bersumber dari kata suluh yang berarti obor ataupun alat untuk menerangi keadaan yang gelap, perkembangan penyuluhan hingga saat ini juga diikuti dengan perbedaan pengertian dan pemahaman terhadap kata penyuluhan. Menurut Sutrisno (2016) menjelaskan penyuluhan pertanian adalah pekerjaan profesional yang berusaha mempengaruhi atau mengarahkan keputusan inovasi selaras dengan tujuan lembaga penyuluhan. Penyuluh berfungsi sebagai mata rantai penghubung antara dua sistem sosial atau lebih.

Penyuluhan pertanian adalah sistem pendidikan luar sekolah di bidang pertanian untuk petani-nelayan dan keluarganya serta anggota masyarakat pertanian agar dinamika dan kemampuannya dalam memperbaiki kehidupan dan penghidupannya dengan kekuatan sendiri dapat berkembang, sehingga dapat meningkatkan peranan dan peran sertanya dalam pembangunan pertanian. Sedangkan Bahua (2016) menjelaskan bahwa Penyuluhan merupakan mitra sejajar bagi petani yang mempunyai peran strategis dalam pembangunan pertanian. Dalam menjalankan peran tersebut, penyuluh mempunyai tugas pokok dan fungsi yang menjadi acuan dalam melakukan penyuluhan. Pentingnya penyuluhan pertanian diawali oleh kesadaran akan adanya kebutuhan petani untuk mengembangkan dirinya dalam menjalankan usahatani dengan baik agar lebih mampu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan hidupnya. Jaelani dkk (2022:4)

Kinerja Penyuluh Pertanian

Kinerja (performance) merupakan respons atau keberhasilan kerja yang dicapai individu secara aktual dalam suatu organisasi sesuai tugas dan tanggungjawab yang diberikan kepadanya yang dilaksanakan secara efektif dan efisien berdasarkan periode waktu tertentu dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Menurut Bahua (2016:2) menjelaskan bahwa kinerja penyuluh yang baik perlu untuk meyakinkan pembuat

kebijahan dan anggaran pembangunan agar tetap mengalokasikan cukup dana untuk membiayai penyuluhan dalam menunjang pembangunan daerah. Sedangkan Ardita dkk (2017:2) menjelaskan bahwa kinerja penyuluh pertanian merupakan sebuah prestasi kerja yang dicapai seorang penyuluh pertanian berdasarkan tugas pokok dan fungsinya baik melalui individu maupun organisasinya terutama dalam pembangunan sumber daya manusia (PSM), pemindahan teknologi (PT) pertanian, dan pengetahuan keterampilan metode penyuluhan.

Kinerja penyuluh ini terarah pada pemecahan masalah yang dihadapi oleh petani dalam melaksanakan usahatani. Dalam hubungan ini penyuluh pertanian perlu memiliki kemampuan menyusun rencana program penyuluhan yang akan diimplementasikan melalui metode dan media penyuluhan yang efektif dan efisien sesuai dengan potensi usahatani di wilayah kerjanya. Rahmawati dkk (2019:2)

Peran Serta Tugas Pokok Penyuluh Pertanian

Tugas pokok penyuluh pertanian adalah menyuluh, selanjutnya dalam menyuluh dapat dibagi menjadi menyiapkan, melaksanakan, mengembangkan, mengevaluasi dan melaporkan kegiatan penyuluhan. Sistem penyuluhan akan sangat tidak efektif bila terdapat kekurangan-kekurangan teknis seperti kurangnya informasi, dan teknologi yang memadai yang bisa disampaikan ke petani. Selain itu adanya kekurangan staf dan model penyuluhan menyangkut penyebaran informasi dan teknik penyampaian adalah contoh dari faktor penghambat kelancaran penyuluhan Nurmayasari dkk (2020:3).

Menurut Razak dkk (2021:2) menjelaskan bahwa penyuluh pertanian memiliki tiga fungsi yang harus dipenuhi sebagai bagian dari tanggung jawab mereka yaitu:

1. Menjadi instruktur, berbagi pengetahuan atau metode baru bercocok tanam dengan petani untuk membantu mereka lebih fokus pada pertanian mereka, meningkatkan hasil, dan mengatasi tantangan.
2. Bertindak sebagai pemimpin, membimbing dan mendorong petani untuk mengubah cara berpikir dan bekerja mereka sehingga mereka terbuka untuk metode pertanian baru yang lebih efisien dan sukses, sehingga meningkatkan taraf hidup mereka.
3. Membantu petani dengan bertindak sebagai konsultan yang dapat melayani, menginstruksikan, dan memberikan dukungan pada bentuk demonstrasi atau contoh kerja untuk memecahkan masalah yang mungkin muncul

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Desa Isimu Selatan, Kecamatan Tibawa, Kabupaten Gorontalo pada Bulan Desember. Mengingat terdapat perkebunan jagung dan sebagian penduduk setempat adalah petani. Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kuantitatif, yang banyak menggunakan data numerik, dimulai dengan proses pengumpulan data dan diakhiri dengan evaluasinya. Masyarakat pertanian di Desa Isimu Selatan, Kecamatan Tibawa, Kabupaten Gorontalo menjadi populasi penelitian. 100 petani menjadi populasi penelitian ini. Kemudian sampel ditentukan dengan rumus *slovin*. Berdasarkan rumus *slovin* jumlah sampel yang didapatkan sebanyak 30 sampel petani di di desa Isimu Selatan Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo. Skala Likert digunakan

untuk analisis data dalam penelitian ini. Sikap, keyakinan, dan persepsi seseorang terhadap suatu fenomena sosial dapat diukur dengan menggunakan skala Likert (Sugiyono, 2018:93).

Tabel 1. Penentuan Skor Jawaban

Skala jawaban	Skor
Sangat Baik	5
Baik	4
Cukup	3
Tidak Baik	2
Sangat Tidak Baik	1

Sumber: Sugiyono (2018)

Setelah data diperoleh kemudian dicari skornya untuk mengetahui besar presentase dari responden. Untuk lebih jelasnya sebagai berikut :

1. Interpretasi Skor

$$TS = Re \times SL$$

Keterangan :

S = Total skor

Re = Responden

SL = Skor Likert yang di pilih

$$y = ST \times$$

$$x = SR \times$$

Keterangan :

ST = Skor Tertinggi Likert

SR = Skor Terendah Likert

ΣR = Jumlah Responden

$$In = \frac{Ts}{y} \times 100\%$$

Keterangan :

In = Indeks (%)

TS = Total Skor

2. Interval

$$I = \frac{100}{LT} I = \frac{100}{5} = 20$$

Keterangan :

I = Interval

LT = Skor (Likert) Tertinggi

Kriteria Interpretasi Skor berdasarkan Interval

Angka 0% - 19,99% = Buruk

Angka 20% - 39,99% = Kurang

Angka 40% - 59,99% = Cukup

Angka 60% - 79,99% = Baik

Angka 80% - 100% = Sangat Baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pandangan Guru Pertanian Kalangan Petani Jagung di Desa Isimu Selatan Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo. Temuan analisis yang ditampilkan sebagai berikut adalah di bawah ini.

1. Fasilitas Penyuluh Kepada Petani

Dalam hal ini ada beberapa indikator pernyataan yang saya ajukan menggunakan angket/kuisioner kepada petani jagung di Desa Isimu Selatan.

Tabel 2. Presentase Indikator Fasilitas Penyuluhan

No	Pernyataan	Presentase %	Ket
1	Penyuluh memfasilitasi petani untuk mendapatkan pupuk	76	Baik
2	Penyuluh memfasilitasi petani untuk mendapatkan obat-obatan/pestisida	71	Baik
3	Penyuluh memfasilitasi petani untuk mendapatkan bibit tanaman jagung	77	Baik
Total		74,66	Baik

Sumber : Data Setelah Diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji skala likert, indikator sarana penyuluhan Desa Isimu yang memiliki rata-rata nilai persentase sebesar 74,66% dinilai baik dalam membantu petani dalam bertani sehingga petani merasa terbantu dalam kegiatan penyuluhan yang sering dilakukan oleh pemerintah. dan penyuluh pertanian. dinas pertanian terkait. Baik dalam hal membantu petani dalam memperoleh benih jagung maupun menerima pupuk, obat-obatan, dan insektisida. Hal ini dapat menekan biaya yang dikeluarkan petani di Desa Isimu Selatan saat bercocok tanam jagung.

Tabel 3. Presentase Indikator Jadwal Pertemuan Petani Jagung dengan Penyuluh Pertanian Lapangan

No	Pernyataan	Presentase %	Ket
1	Penyuluh menentukan jadwal berdiskusi dengan petani	87	Sangat Baik
2	Penyuluh memberikan informasi mengenai jadwal Pemupukan yang baik untuk tanaman jagung	73	Baik
3	Jadwal khusus pertemuan yang diadakan penyuluh dalam usahatani jagung	75	Baik
Total		78,33	Baik

Sumber : Data Setelah Diolah, 2024

Dengan nilai persentase rata-rata sebesar 78,33% maka indikator jadwal pertemuan petani jagung dengan penyuluh pertanian lapangan tergolong baik dalam hal menawarkan jadwal pertemuan rutin petani jagung di Desa Isimu Selatan, berdasarkan hasil uji skala likert. Penyuluh dapat mengadakan pertemuan khusus bagi petani untuk memastikan efisiensi budidaya jagung di Desa Isimu Selatan, dan hal ini dapat membantu petani dalam memperoleh informasi dan pemahaman tentang penjadwalan pemupukan

yang tepat.

Tabel 4. Presentase Indikator Media penggunaan penyuluh pertanian

No	Pernyataan	Presentase %	Ket
1	Penyuluh menggunakan media setiap mengikuti kegiatan pertemuan antar petani	93	Sangat Baik
2	Cukup memuaskan isi pesan media yang di sampaikan penyuluh mudah dipahami Cukup memuaskan informasi tentang pengendalian hama dan penyakit pada tanaman	90	Sangat Baik
3	jagung yang disampaikan oleh media sesuai dengan kebutuhan petani dalam membudidayakan tanaman jagung	89	Sangat Baik
Total		90,66	Sangat Baik

Sumber : Data Setelah Diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas, nilai persentase rata-rata sebesar 90,66% untuk pengujian skala likert terhadap indikator penggunaan media oleh penyuluh pertanian menunjukkan bahwa hal tersebut sangat baik. Hal ini terlihat dari penyuluh yang membawakan media pada setiap pertemuan dengan petani agar petani mudah memahami informasi dan penyampaian mengenai pengendalian hama dan penyakit pada tanaman jagung di Desa Isimu Selatan. Guna memenuhi kebutuhan petani dalam budidaya jagung, penyuluh pertanian senantiasa memantau aktivitas usahatani petani.

Tabel 5. Presentase Indikator Intensitas Penyuluh

No	Pernyataan	Presentase %	Ket
1	Petani dituntun oleh penyuluh dalam pelaksanaan program kerja tentang tanaman jagung	84	Sangat Baik
2	Cukup memuaskan Petani ikut serta dalam pengembangan organisasi dalam budidaya tanaman jagung	95	Sangat Baik
3	Memuaskan Petani diundang oleh penyuluh dalam pertemuan terbuka	91	Sangat Baik
Total		90	Sangat Baik

Sumber : Data Setelah Diolah, 2024

Dalam hal penyuluh konsisten memberikan prioritas kepada petani pada saat pelaksanaan program kerja dan dalam pengembangan organisasi budidaya jagung di Desa Isimu Selatan, hasil pengujian skala likert terhadap indikator intensitas penyuluh dengan rata-rata nilai persentase 90% dianggap sebagai penyuluh. sangat baik, sesuai tabel di atas. Para penyuluh mengadakan pertemuan dan meminta para petani untuk hadir guna menilai kekhawatiran petani mengenai permasalahan yang muncul selama penanaman jagung dan memotivasi mereka untuk menghasilkan jagung berkualitas tinggi.

Tabel 6. Presentase Indikator Materi Penyuluhan Pertanian

No	Pernyataan	Presentase %	Ket
1	Penyuluh biasa memberikan materi mengenai cara merawat tanam jagung dengan baik	83	Sangat Baik
2	Memuaskan Kemampuan teknikal penyuluh sudah sesuai dalam menyampaikan pesan atau materi tentang budidaya tanaman jagung	83	Sangat Baik
Total		83	Sangat Baik

Sumber : Data Setelah Diolah, 2024

Berdasarkan tabel di atas, kemampuan penyuluh dalam menggunakan teknik menyampaikan pesan dan memberikan materi bermanfaat kepada petani jagung di Desa Isimu Selatan menjadikan hasil pengujian skala likert indikator materi penyuluhan pertanian memiliki nilai persentase rata-rata sebesar 83%. , sangat bagus. agar petani mudah memahami maksud penyuluh pertanian. Penyuluh melakukan kegiatan edukasi kepada petani atau kelompok, memberikan pengetahuan, informasi, dan keterampilan untuk mengembangkan sikap dan perilaku yang diperlukan dalam bertani di Desa Isimu Selatan.

Data di atas menunjukkan bahwa secara keseluruhan proporsi persepsi jagung terhadap kinerja guru pertanian adalah sebesar 44,73% yang menunjukkan kinerja sangat baik. Tanpa menuntut uang, penyuluh menjalin kerja sama dengan petani berdasarkan rasa kekeluargaan dan saling mendukung. Mereka memberikan dukungan yang tulus dan etis dalam mengatasi permasalahan apa pun yang berkaitan dengan industri pertanian, sehingga membuat petani merasa mampu dan cenderung untuk menangani permasalahan ini sendiri. Konseling filosofis memberikan bimbingan, bukan perintah atau paksaan. Hasilnya, petani dapat memilih untuk mengadopsi atau mengikuti saran dan teknik teknologi yang bermanfaat; pada kenyataannya, penyuluhan dapat meningkatkan pertanian, dunia usaha, dan kehidupan masyarakat; petani akan diberi insentif untuk mematuhi setiap penyuluhan, dan pada akhirnya, penyuluhan akan menjadi hal yang penting bagi mereka. Oleh karena itu, tidak ada ancaman, hukuman atau paksaan. Setiap kali penyuluh datang, mereka akan berusaha menghubungi mereka dan menyambut mereka dengan lega. Sumber daya konseling, yang sebagian atau seluruhnya bermanfaat bagi setiap individu untuk membantu diri mereka sendiri (to helpself) mengatasi kesulitan mereka sendiri yang saat ini dan akan dihadapi, kini telah mendorong orang untuk mendengarkan terapi. Penelitian yang mendukung hal tersebut sejalan dengan Ali dkk. (2018), yang menjelaskan penilaian petani terhadap metrik kinerja guru berdasarkan pengetahuan, sikap, dan kemampuan yang cukup baik.

Faktor internal dan eksternal mempengaruhi efektivitas penyuluhan pertanian pada petani jagung di Desa Isimu Selatan. Tingkat kepuasan petani yang menerima layanan penyuluhan pertanian digunakan dalam artikel ini untuk mengevaluasi kinerja penyuluh. Kompetensi pendidik pertanian merupakan komponen internal yang diyakini mempengaruhi kinerjanya. Ciri-ciri sistem sosial, yaitu ciri-ciri yang mendorong atau menghambat perubahan sistemik sosial yang disebabkan oleh proses intervensi

pembangunan pertanian, dianggap sebagai elemen eksternal yang mempengaruhi efektivitas pengajar.

KESIMPULAN

Pendapat petani terhadap kinerja guru pertanian Desa Isimu Selatan menempatkan mereka pada kategori “sangat baik”. Hal ini terlihat dari temuan penelitian pada masing-masing indikator, yaitu indikator fasilitasi penyuluh yang sudah tergolong bermanfaat bagi petani dan melibatkan penyuluh yang mendampingi petani dalam memperoleh fasilitasi yang disediakan pemerintah, seperti pupuk, bibit, dan obat-obatan. Kemampuan penyuluh pertanian lapangan dalam memberikan informasi dan mengatur pertemuan-pertemuan tertentu untuk menentukan jadwal diskusi dengan petani jagung ditunjukkan pada indikator positif jadwal pertemuan. Karena penyuluh pertanian mampu memanfaatkan media untuk berkomunikasi dengan petani yang lebih tua, maka indikator penggunaan media mereka dinilai sangat baik. Karena kemampuannya dalam membuat program tenaga kerja budidaya jagung, indikator intensitas guru dinilai sangat baik. Indikator materi penyuluhan pertanian dinilai sangat baik, guru mampu memberikan pengetahuan tentang perawatan tanaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali , H., Tolinggi , W., & Saleh , Y. (2018). Persepsi Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan Di Desa Talumelito Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo. *AGRINESIA* Vol. 2 No. 2, 3.
- Ardita, DWP , S., & Widjanarko , D. (2017). Kinerja Penyuluh Pertanian Menurut Persepsi Petani: Studi Kasus di Kabupaten Landak. *Journal of Vocational and Career Educational* 2 (1) , 2.
- Bahua, M. I. (2016). *Kinerja Penyuluh Pertanian*. Bogor: Deepublish.
- Fahmi, D. (2021). *Presepsi*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.
- Jaelani, I., Baruwadi, M., & Rauf, A. (2022). Kinerja Penyuluh Pertanian Pada Usahatani Padi Sawah Di Kecamatan Bulango Timur Kabupaten Bonebolango. *Agrinesia* Vol. 6 No. 2 , 3.
- Nurmayasari, I., Viantimala, B., Gultom, D., Yanfika, H., & Mutolib , A. (2020). Partisipasi Dan Kepuasan Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Di Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis* Vol 6(1).
- Rahmawati, Baruwadi, M., & Bahua, M. (2019). Peran Kinerja Penyuluh Dan Efektivitas Pelaksanaan Penyuluhan Pada Program Intensifikasi Jagung. *JSEP*, Volume 15, No. 1, 2.
- Razak, Y., Rauf, A., & Saleh, Y. (2021). Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Pengembangan Kelompok Tani Kelapa Di Kecamatan Tilamuta. *Agrinesia* Vol. 6 No. 1 , 2.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sutrisno (2016). Kinerja Penyuluh Pertanian Dalam Memberdayakan Petani. *Jurnal Litbang* Vol. XII, No. 1, 6-7.

Zulfikar, Amanah, S., & Asngari, P. (2018). Persepsi Petani terhadap Kompetensi Penyuluh Pertanian Tanaman Pangandi Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Penyuluhan*, Vol. 14 No. 1159, 6.